

BAB I

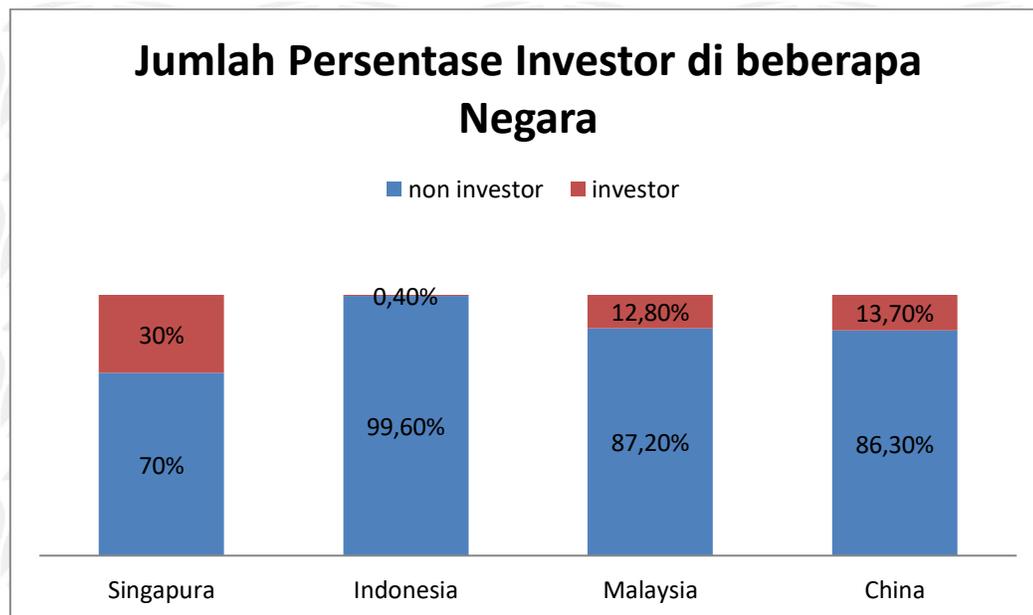
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi dan teknologi komunikasi yang sangat pesat memberikan begitu banyak kemudahan dalam dunia bisnis. Disisi lain, perusahaan juga dituntut untuk selalu mengembangkan strategi dalam meningkatkan daya saing perusahaan. Salah satu bentuk strategi perusahaan dalam menunjang kinerja perusahaan adalah dengan bergabung dipasar modal.

Pasar modal digunakan sebagai tempat dimana bertemunya antara pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana (perusahaan) dengan cara menjualbelikan sekuritas (Tandelilin, 2001). Hadirnya pasar modal memiliki peranan penting bagi investor, mereka dapat menyalurkan dana yang dimilikinya untuk diinvestasikan, sehingga para pengusaha dapat memperoleh dana tambahan modal untuk memperluas jaringan usahanya dari para investor yang berada dipasar modal.

Dari sisi investor atau penanam modal, kegiatan investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk menanam sejumlah modal atau uang yang dilakukan pada saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan atau imbal hasil dari modal dimasa yang akan datang. Namun, Aktivitas investasi pada sektor finansial dengan konsep menanam modal yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan merupakan hal yang relatif baru bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Menurut Ivan Jaya selaku *head digital business commonwealth bank* menyatakan bahwa perilaku masyarakat Indonesia yang lebih menyukai kegiatan menabung uang daripada berinvestasi sangat disayangkan karena kegiatan berinvestasi memiliki peluang besar untuk mendorong kemajuan suatu negara. Jumlah masyarakat Indonesia yang berinvestasi hanya 0,4% dari jumlah penduduk Indonesia. Sehingga jika dibandingkan dengan Negara lain motivasi dan animo masyarakat Indonesia untuk berinvestasi terbilang cukup rendah.



Gambar 1. 1 Jumlah Presentase Investor beberapa Negara
(Gumiwang, 2018 data diperoleh dari Gumiwang, 2018)

Persentase jumlah investor di Indonesia masih sangat rendah dimana pada tahun 2017 persentase investor Indonesia hanya 0.40% dari jumlah penduduk yang sebanyak 258 juta jiwa. Nilai ini sangat kecil jika dibandingkan Negara tetangga yang memiliki tingkat presentase lebih tinggi seperti Malaysia yang memiliki jumlah investor lebih banyak yakni sebesar 12.8% dan Singapura yang jauh lebih banyak yakni sebesar 30% (Gumiwang, 2018). Untuk itu, Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI) bersama Pemerintah Indonesia terus berusaha untuk meningkatkan angka investor di Indonesia terutama di instrument investasi saham.

Upaya yang dilakukan KSEI diantaranya adalah dengan menggalakkan kampanye “Yuk Nabung Saham”, kampanye yang mulai diluncurkan pada tahun 2015 ini menunjukkan peningkatan investor di pasar modal. Selain itu, Bursa Efek Indonesia juga melakukan pendekatan pada kaum muda terutama mahasiswa yaitu dengan cara membuka Galeri Investasi di beberapa Universitas untuk menjaring investor baru. Menurut Direktur Pembangunan BEI, Nicky Hogan jumlah penyebaran Galeri Investasi BEI telah mencapai lebih dari 200 titik yang tersebar dari sabang sampai Merauke (Fuji Pratiwi, 2018).



Gambar 1. 2 Grafik Peningkatan Jumlah Investor Indonesia
(PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2018)

Data dari Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI) menunjukkan bahwa per Desember 2018 jumlah investor pasar modal telah mencapai 1,61 juta *single investor identification* (SID). Angka tersebut meningkat sebesar 44,06% jika dibandingkan dengan akhir tahun 2017 yaitu sejumlah 1,12 juta SID. Data KSEI menunjukkan bahwa peningkatan ini di dominasi oleh investor muda dengan rentan usia 21-31 tahun yakni sebesar 34.81%, serta didominasi oleh investor dari kalangan dengan pendidikan S1 sebesar 53%.

Universitas Internasional Semen Indonesia merupakan salah satu universitas yang ditunjuk Bursa Efek Indonesia untuk didirikannya Galeri Investasi dengan konsep *Three In one* yakni kerjasama antara BEI, Universitas dan pihak sekuritas dengan tujuan lain yakni civitas akademika tidak hanya mengenal pasar modal dari sisi teori akan tetapi langsung praktik berinvestasi. Galeri Investasi UI SI resmi dibuka pada tahun 2016 dengan peminat awal hanya berjumlah 26 orang, namun hingga 2018 melalui perkembangan yang cukup signifikan dimana jumlah investor meningkat menjadi 116 investor yang terdiri dari mahasiswa, alumni, dan dosen UI SI serta masyarakat umum.

Dengan adanya perkembangan jumlah investor, perilaku keuangan sangat berperan dalam pengambilan keputusan seseorang untuk berinvestasi. Pengambilan keputusan investasi merupakan suatu proses pemilihan alternatif terbaik dari sejumlah alternatif yang tersedia dalam pengaruh situasi yang kompleks (Cholidia, 2017).

Adanya Galeri Investasi UISI dan didukung dengan peningkatan jumlah investor menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perilaku investor individu dalam pengambilan keputusan investasi saham. Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investor untuk bertindak dalam memilih saham yang tepat. Diantaranya seperti, berita, informasi, politik, risiko, keamanan, kemampuan pendanaan, serta pertimbangan keyakinan pelaku pasar dalam melakukan niat untuk berinvestasi saham (Adhikar, 2011). Menurut Adhikar (2011) para investor individu di Indonesia cenderung memilih saham berdasarkan isu atau rumor yang bersifat spekulatif. Hal ini dikarenakan investor memiliki akses dan respon terhadap informasi yang ada, tetapi mempunyai kemampuan yang terbatas untuk mengolah informasi tersebut menjadi sebuah keputusan untuk memilih saham yang tepat. Pemilihan investasi yang tepat akan dapat menguntungkan investor dalam memaksimalkan return.

Perilaku investor dalam pengambilan keputusan investasi saham dapat diproyeksikan dengan intensi investor individu dalam memilih saham (Masrurun, 2015). Intensi sendiri merupakan niat untuk berperilaku yang tumbuh karena adanya informasi yang memancing motivasi seseorang untuk mengambil sebuah keputusan (Masrurun, 2015).

Ajzen mengungkapkan sebuah teori bernama *theory of planned behaviour* yang berasumsi bahwa seseorang berperilaku sesuai dengan niat sadar mereka. Poin utama dari teori ini adalah perilaku seseorang dapat diprediksikan dari niat perilaku (*behavioral intention*). Sehingga *Theory of planned Behaviour* menjadi landasan peneliti bahwa model yang dapat memprediksi perilaku seseorang adalah melalui intensi, dimana Intensi mampu memprediksi perilaku seseorang dengan sangat baik dan merupakan representasi kognitif dari kesiapan seseorang dalam berperilaku.

Intensi ditentukan oleh tiga hal yakni tingkah laku (sikap), norma subjektif dan *perceived behavior control (PBC)* (Ajzen, 1991).

Menurut Ajzen (1991) sikap terhadap perilaku ditentukan oleh kombinasi antara keyakinan individu mengenai konsekuensi positif dan atau negatif dari melakukan suatu perilaku dengan nilai subyektif individu terhadap setiap konsekuensi berperilaku tersebut. Norma subyektif mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku, Sedangkan *perceived behavior control (PBC)* yang dirasakan dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu dan perkiraan mengenai sulit atau tidaknya untuk melakukan perilaku tertentu (Lee, 2016).

Fenomena perilaku Investor Indonesia menurut mantan Direktur Utama Bursa Efek Indonesia (BEI) Ito Warsito menyatakan bahwa tingkah laku investor di Indonesia seperti gerombolan kawanan hewan liar. "Mentalnya seperti mentality kawanan hewan. Kalau ada yang satu ke sana yang lain ikut, tidak tahunya di sana ada buaya" (Ito Warsito, 2013).

Sedangkan, hasil penelitian terdahulu menunjukkan beberapa data yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Broome (2010) menunjukkan terdapat pengaruh positif antara sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku terhadap intensi investasi penelitian ini juga mengindikasikan bahwa norma subjektif merupakan prediktor yang signifikan untuk memprediksi intensi investor dalam berinvestasi, mereka menemukan bahwa investor yang potensial akan melihat bagaimana pandangan orang terdekatnya sebagai alat untuk menentukan keputusan bagaimanapun risikonya. Hasil penelitian tersebut, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Phan dan Zou (2014) yang menunjukkan bahwa norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku berpengaruh terhadap intensi investor dalam berinvestasi. Pada penelitian Phan menunjukkan bahwa sikap merupakan faktor paling kuat dalam intensi perilaku investasi individu di pasar saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan Masruron (2015) menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, Masruron menemukan bahwa norma subjektif tidak berpengaruh terhadap intensi dalam pemilihan saham. Ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya

merupakan alasan peneliti untuk menguji kembali faktor faktor yang mempengaruhi intensi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi dengan objek penelitian investor galeri investasi UISI.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Sikap berpengaruh signifikan terhadap intensi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi?
2. Apakah Norma Subjektif berpengaruh signifikan terhadap intensi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi?
3. Apakah *perceived behavior control* berpengaruh signifikan terhadap intensi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah sikap berpengaruh signifikan terhadap intensi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi
2. Untuk mengetahui apakah norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap intensi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi
3. Untuk mengetahui apakah *perceived behavior control* berpengaruh signifikan terhadap intensi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai intensi investor dalam keputusan berinvestasi.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi kepada pihak universitas, dan Galeri investasi UISI faktor apakah yang paling mendominasi investor dalam melakukan keputusan berinvestasi.

3. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai intensi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi di pasar modal khususnya saham.

